

# Planing (Geplak Teganing) sebagai Upaya Pemberdayaan Sumber Daya Alam Kelapa di Pedukuhan Teganing III Hargotirto Kokap Kulon Progo

Ela Nurmalasari\*, Putri Mufatikah, Azizah Azzahra, Layla Royhatul Jannah, Halimatus Sa'diyah, Fitriani, Ahmad Syarifudin Baharsyah, Muhammad Syaiful Bahri, M. Fauzan Al Baihaqi, Riyaduz Solihin  
KKN 96 Kelompok 49 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Indonesia  
Email: elanurmalasari05@gmail.com\*

**Abstrak.** Kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk lebih berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Termasuk masyarakat di pedukuhan Teganing III yang pekerjaan sehari-harinya hanya memanfaatkan kelapa untuk diolah menjadi gula. Padahal masih banyak bahan olahan lain yang dapat dimanfaatkan dari kelapa sehingga dapat memiliki daya jual yang tinggi. Sebagai bentuk realisasi dari program kerja unggulan Kelompok 49 Angkatan 96 KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis bermaksud melakukan upaya untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya alam di pedukuhan Teganing III. Program tersebut dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi pelaksanaan pembuatan Planing (Geplak Teganing) yang diikuti oleh ibu-ibu yang aktif sebagai anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Puspa dan tergabung dalam anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi. Proses sosialisasi ini melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Hasil pelaksanaan sosialisasi pembuatan geplak ini menunjukkan bahwa masyarakat di pedukuhan Teganing III sangat antusias mengikuti pelatihan dan berharap kegiatan ini dapat ditindaklanjuti. Harapannya geplak dapat menjadi olahan yang bukan hanya dikonsumsi secara pribadi namun juga berdaya jual tinggi.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, *planing*, sosialisasi, teganing III.

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Mahasiswa sebagai calon sarjana diharapkan ketika lulus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar dan mampu mengatasi problematika yang ada di daerah masyarakat. KKN merupakan kegiatan supaya mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah di terima di perkuliahan untuk di sampaikan kepada masyarakat. Keadaan yang akan di hadapi mahasiswa akan berbeda jauh dengan lingkungan akademis. Salah satunya yaitu keadaan di lingkungan pedesaan yang ada di Kulon Progo, tepatnya pedukuhan Teganing III, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Berbagai keadaan lingkungan yang berbeda tersebut meliputi perbedaan letak geografis sampai perbedaan tradisi, kebudayaan, agama, sosial, dan ekonomi di masyarakat. Akan tetapi, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan mampu turut serta dalam pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah upaya seseorang, kelompok, atau satuan komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan untuk masalah yang dihadapi (Peter, 1991: 1691). Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemikiran faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek

masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya (Yatmo, 2000).

Pemberdayaan ekonomi erat kaitannya dengan pengembangan ekonomi masyarakat. Karena pengembangan ekonomi masyarakat tersebut dalam memperbaiki ekonomi masyarakat membantu keberfungsian dalam tatanan ekonomi yang lebih efektif. Tatanan ekonomi merupakan bagian dari problem, dan dalam jangka panjang tidak dapat berkelanjutan yakni tidak semua masyarakat dapat memperoleh keuntungan (Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2008: 429). Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya yang ada di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya (Mubyarto, 1996: 2001).

Peningkatan produktivitas sumber daya yang ada di sekitar masyarakat harus memperhatikan adat atau tradisi yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan sumber daya alam harus sejalan dengan keadaan setempat. Sebagaimana yang termaktub dalam penggalan lirik mars PKK yaitu "*hidup gotong royong makmur, pangan dan sandang... rumah sehat sentosa...*", maka sudah jelas bahwa kita harus pandai untuk mengelola sumberdaya alam yang ada seefektif mungkin. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 29:

Artinya: "*dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*"

Program pengembangan ekonomi masyarakat lokal menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal dalam mengembangkan aktivitas ekonomi serta menjadi kebanggaan dalam prestasi lokal. Masyarakat lokal mempunyai ide-ide bisnis dapat memanfaatkan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat, dan keahlian, dengan mengelola usaha kecil. Hal yang ingin dicapai dari setiap pemberdayaan masyarakat yaitu adanya perubahan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi pendidikan, sosial, dan ekonomi (Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2008: 425). Oleh karena itu pemberdayaan yang dimaksud adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumodiningrat, 1999: 133).

Pembangunan ekonomi di dalam pembangunan nasional jangka panjang di Indonesia mempunyai sasaran utama yakni mencapai keseimbangan antara sector pertanian dan industri. Keseimbangan tersebut dapat tercapai apabila kondisi perekonomian atau industri yang maju di dukung oleh sector pertanian yang tangguh (Soekartawi, 2001: 35). Salah satu hasil pertanian yang dapat dipergunakan dalam industri pengolahan adalah dari tanaman kelapa. Pohon kelapa sering disebut pohon kehidupan karena mempunyai manfaat yang tidak sedikit bagi kehidupan manusia. Hanya saja di Indonesia pohon kelapa masih kalah pamor dengan salah satu kerabatnya, yaitu kelapa sawit. Namun ditinjau dari ragam produk yang dihasilkan, kelapa mampu memberikan produk yang lebih beragam jenisnya dibandingkan dengan kelapa sawit. Salah satu jenis produk yang dihasilkan oleh kelapa yang tidak dapat ditemukan dalam kelapa sawit yakni gula kelapa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap beberapa orang masyarakat, dapat diketahui bahwa pemberdayaan SDA kelapa di pedukuhan Teganing III masih rendah. Oleh karena itu, salah satu solusi yang ditawarkan oleh kelompok 49 KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 96 yaitu sosialisasi pembuatan geplak bagi masyarakat di Pedukuhan Teganing III. Penulis tertarik untuk melakukan sosialisasi pembuatan geplak di Pedukuhan Teganing III dengan harapan olahan kelapa menjadi geplak dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Pedukuhan Teganing III.

## METODE PENELITIAN

Penulis yang dalam hal ini merupakan penanggungjawab program kerja sosialisasi pembuatan geplak melihat permasalahan di pedukuhan ini cukup kompleks, sehingga diperlukan tahapan-tahapan dalam menyelesaikannya. Hal lain yang tak kalah penting dan sangat diperlukan adalah peran serta masyarakat internal di Pedukuhan Teganing III. Oleh karena itu disusunlah suatu alur pelaksanaan program kerja

sebagai upaya penyelesaian masalah sampai dengan sustainabilitasnya dan kemandirian dusun untuk mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Adapun alur pelaksanaan program kerja melalui empat tahap yaitu sebagai berikut.



Gambar 1 Alur Sosialisasi Pembuatan Planing

Metode sosialisasi pembuatan geplak sebagai solusi untuk meningkatkan SDA kelapa di Pedukuhan Teganing III, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ditujukan kepada masyarakat Teganing III khususnya ibu-ibu. Sosialisasi pembuatan geplak ini dilaksanakan di Balai Pedukuhan Teganing III diberikan kepada ibu-ibu yang terlibat sebagai anggota aktif Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.00 bersamaan dengan jadwal pertemuan PKK di Pedukuhan Teganing III.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

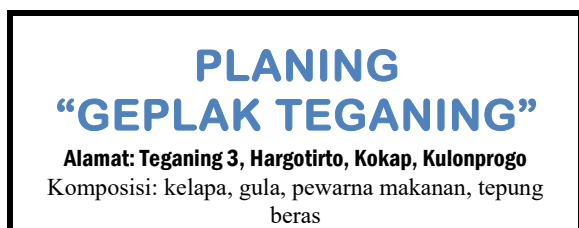
Berdasarkan metode pelaksanaan tersebut di atas, tim penanggungjawab dapat melakukan Sosialisasi pembuatan Planing (Geplak Teganing) di pedukuhan Teganing III berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan sosialisasi pembuatan geplak secara rinci yaitu sebagai berikut:

### Perencanaan

Program kerja sosialisasi pembuatan Planing (Geplak Teganing ini disusun dengan alasan banyaknya sumber daya alam kelapa yang ada di Pedukuhan Teganing III tempat kami melaksanakan KKN. Maka dari itu dengan inisiatif dari kami berencana untuk membuat camilan dengan memanfaatkan buah kelapa yang sangat banyak di Pedukuhan Teganing III. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu Pedukuhan Teganing III yang aktif terlibat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Sebagai tindak lanjut dari tahap perencanaan, penanggungjawab program kerja pun melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan sosialisasi pembuatan geplak di Planing (Geplak Teganing) dengan cara:

- Melakukan observasi secara langsung ke tempat produksi geplak di Pundong, Bantul.
- Melakukan uji coba pembuatan geplak sebanyak 3 kali sampai hasilnya sesuai yang ada di tempat.
- Merencanakan pembuatan nama (*labeling*), yaitu “Planing” atau Geplak Teganing.
- Menyempurnakan kemasan geplak (*packaging*).
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
- Mengevaluasi pelaksanaan kegiatann.
- Mengadakan tindak lanjut.

Sebagaimana hasil observasi ke tempat produksi geplak di Pundong, Bantul, kami pun sepakat untuk mengadakan sosialisasi pembuatan geplak di Pedukuhan Teganing III.



Gambar 2 Label Geplak Teganing

### Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap kedua dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu tahap pelaksanaan. Metode sosialisasi dipilih karena dengan menggunakan metode tersebut masyarakat mampu melihat secara langsung pembuatan geplak dan sekaligus dapat mempraktikkannya.



Gambar 3 Penjelasan Pembuatan Geplak

Setelah kami melakukan survei ke tempat pembuatan geplak secara langsung. Kami melakukan percobaan pembuatan geplak yang nantinya akan dipresentasikan kepada ibu-ibu PKK. Percobaan yang dilakukan juga tidak hanya satu atau dua kali saja namun sampai tiga kali. Dalam percobaan keempat tersebut kami dapat menemukan cara memarut kelapa yang sesuai dengan standar dan takaran bahan yang diperlukan juga perkiraan suhu yang digunakan. Alat dan bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Alat : Parutan (untuk memarut kelapa), Wajan besar, Sotel, Tungku, Sendok (untuk mencetak adonan), Plastik (untuk melapisi sendok agar tidak lengket), Nampan (untuk wadah adonan yang sudah dicetak)

Bahan: 1,5 kg parutan kelapa, 1,5 kg gula pasir, 3 genggam tepung beras, Pewarna makanan (sesuai selera)

Adapun peserta yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi pembuatan geplak yaitu sebagai berikut:

- Mahasiwa KKN Kelompok 49 Angkatan 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai penanggung jawab sekaligus peserta.
- Ibu-ibu PKK sebagai peserta.

Kegiatan ini disosialisasikan dengan cara memberikan pelatihan langsung kepada ibu-ibu. Sosialisasi dilakukan dalam rangkaian acara PKK ibu-ibu di Pedukuhan Teganing III. Dengan memberikan selebaran yang berisi cara pembuatan geplak dan sekaligus diberikan penjelasan secara langsung mengenai apa saja bahan yang digunakan, seberapa takaran bahan, bagaimana proses pembuatannya dan terakhir diberikan contoh hasil dari pembuatan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa dengan beberapa kali percobaan pembuatan geplak.



Gambar 4 Proses Pembuatan Geplak Di Tungku

Kemudian secara langsung, ibu-ibu diajak untuk melihat secara langsung pembuatan geplak dan ikut dalam proses pembuatan geplak tersebut hingga selesai. Tidak lupa para peserta pelatihan dipersilahkan untuk mencoba hasil dari pembuatan geplak. Kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh ibu-ibu terutama peserta pelatihan karena dengan proses pembuatan dan bahan utama yang digunakan sudah tersedia di lingkungan tanpa harus membeli. Pelatihan ini mendapat respon yang positif dari ibu-ibu peserta pelatihan.



Gambar 5. Proses Pembuatan Cetakan Geplak

Pelaksanaan kegiatan pembuatan geplak ini membutuhkan banyak persiapan sebelum hari pelaksanaannya. Kami memerlukan survei terlebih dahulu ke tempat pembuatan geplak berasal yaitu di Bantul. Kami melihat proses pembuatan secara langsung, menayakan bagaimana takaran yang pas untuk pembuatan geplak. Kemudian melihat proses pengemasan produk yang sudah siap untuk diproduksi, sampai menanyakan perbedaan kemasan dan harga yang dipatok untuk setiap kemasan.

### Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Program kerja dapat terlaksana dengan baik, akan tetapi ada beberapa perencanaan yang belum dapat terlaksana dengan baik. Seperti di rencana awal ingin membuat label pada kemasan, yang sebenarnya sudah dibuatkan akan tetapi belum dapat disampaikan kepada ibu PKK karena keterbatasan waktu dengan kondisi kami hanya ikut mengisi dalam kegiatan PKK tersebut. Namun dengan pelaksanaannya juga terdapat beberapa kendala, karena peserta pelatihan pembuatan geplak yang menurut kurang sabar dalam menunggu proses pembuatan geplak yang lumayan membutuhkan kesabaran. Maka dalam proses pembuatan geplak kurang matang sehingga adonan tidak mudah kering seperti yang sudah pernah dicoba sebelumnya.

Cara kami mengevaluasi hasil pembuatan saat hari H itu, adalah dengan mencampur adonan ulang yang sudah dibentuk, kemudian ditanak lagi ke dalam wajan, dan diaduk sampai adonan sudah dirasa benar-benar matang. Kemudian dicetak lagi, sehingga adonan sudah bisa dibentuk dan ditunggu beberapa saat sudah kering. Dengan beberapa kendala dalam pelaksanaan yang ada, namun para peserta dapat mengikuti dengan baik proses pembuatan, dengan rasa antusias dari peserta yang tinggi.

Pelaksanaan sosialisasi pembuatan geplak ini dilaksanakan sebanyak 1 kali selama KKN berlangsung dan diikuti oleh sekitar 50 ibu-ibu PKK. Dengan hasil yang dicapai adalah ibu-ibu sudah mulai memanfaatkan kelapa mereka yang belum maksimal dimanfaatkan. Mulai mandiri membuat camilan untuk suguhan di rumah masing-masing. Salah satunya adalah ibu pengurus KWT (Kelompok Wanita Tani) yang menunjukkan hasil beliau membuat geplak sendiri. Dengan melakukan beberapa inovasi yaitu memberi rasa jahe pada adonan geplaknya.

Kami sangat mengapresiasi semangat yang dimiliki beliau. Harapannya, masyarakat di Pedukuhan Teganing III mampu mengelola buah kelapa yang selama ini belum dimanfaatkan dengan baik selain untuk pembuatan gula. Dalam perencanaan awal kami ingin membantu mencanangkan merek untuk produk geplak tersebut sekaligus cara memasarkannya agar tidak hanya dikonsumsi pribadi, namun juga dapat berdaya jual tinggi.

### Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan sosialisasi pembuatan geplak di Pedukuhan Teganing III, kami menilai bahwa masih banyak kekurangan, terutama dalam hal teknis. Besar harapan kami untuk menindaklanjuti keberlangsungan pembuatan geplak, bukan hanya sebagai camilan yang dikonsumsi pribadi, namun juga dapat bersaing di pasaran. Akan tetapi kendala waktu dan keadaan yang membuat kami sulit untuk menindaklanjutinya. Sebagaimana pesan dari Dukuh Teganing III, kami berusaha untuk tetap memantau perkembangan Planing. Tindak lanjut yang kami rencanakan yaitu melakukan pemantauan secara langsung dan tidak langsung. Harapannya pembuatan geplak di Teganing III sebagai bentuk upaya pemberdayaan kelapa tersebut dapat berkelanjutan.

### KESIMPULAN

Sosialisasi pembuatan geplak di pedukuhan Teganing III yang kami beri nama Planing sebagai bentuk realisasi program kerja bidang pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Tahap demi tahap yang kami rencanakan pun dapat terselenggara dengan baik. Namun, setelah kegiatan KKN berakhir, untuk tahap tindak lanjut kami hanya dapat melakukan pemantauan secara tidak langsung. Berbeda halnya ketika masih berada di lokasi KKN, kami dapat memantau secara langsung realisasi pembuatan geplak yang dilakukan oleh masyarakat Teganing III. Kami mengakui bahwa masih banyak kekurangan dari tim penanggungjawab sosialisasi pembuatan geplak. Akan tetapi, dengan melihat semangat dan antusiasme masyarakat Teganing III membuat kami semakin optimis bahwa kedepannya Planing (Geplak Teganing) juga mampu bersaing di pasaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Jim Ife dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. 1996. *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Kumpulan Karangan.
- Peter, Yani Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. 1991. Jakarta: Modern English Press.
- Soekartawi. *Pengantar Agroindustri*. 2001. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Yatmo, Mardi. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. <http://www.bappenas.go.id>. Diakses pada 14 September 2018 pukul 23.00 WIB.